

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar tidak lepas dari strategi pembelajaran, baik itu dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Strategi yang digunakan di setiap lembaga satu dengan yang lainnya pasti berbeda, karena memiliki tujuan yang tidak sama meskipun berujung pada hasil yang sama yaitu mencerdaskan siswa.

Strategi adalah istilah yang biasa digunakan dalam dunia militer. Strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam bahasa Yunani strategi sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan.<sup>1</sup> Strategi juga tidak lepas dari dunia pendidikan, dalam pendidikan digunakan dalam pembelajaran atau sering kita sebut strategi pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Dari penjabaran di atas dapat diartikan strategi pembelajaran merupakan pola yang direncanakan secara sengaja guna mencapai suatu ketuntasan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan semula.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang sangat dimuliakan. Orang yang akan menjaga al-Qur'an harus memiliki keterampilan tersendiri dalam menghafalkannya. Hal ini tidak menuntut kemungkinan perlu strategi pembelajaran yang tepat di *boarding school* SMP IT Al Islam Kudus dalam mengatasi siswa siswi yang menghafalkan Al-Qur'an untuk dapat mencapai tujuan.

Problematika tersendiri dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di *boarding School* adalah karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

sama, membuat guru sedikit sulit dalam melakukan proses pembelajaran. problematika yang penulis temui yaitu adanya gangguan pada memori siswa dimana siswa kesulitan menghafal jika ada kata atau kalimat yang sama dalam al-Qur'an, dalam dunia psikologi ini dinamakan gangguan *proaktif*.

Interferensi *proaktif* adalah terganggunya memori seseorang karena materi lama yang sudah tersimpan akan mengganggu masuknya materi yang baru. Peristiwa ini bisa terjadi apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang singkat. Dalam hal ini materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali yang akhirnya akan menyulitkan siswa dan menghambat siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Masalah tersendiri yang dihadapi oleh pengurus *boarding* karena ketidaksiplinan siswa dan juga masih banyak siswa yang perlu penanganan khusus atau perhatian khusus dalam menghafal. Kegiatan siswa yang banyak menyita waktu di sekolah membuat siswa *boarding* akan merasa lelah saat pembelajaran tahfiz di *boarding* berlangsung. Belajar merupakan proses petransferan ilmu pengetahuan maka dari itu siswa perlu fokus agar proses menghafal bisa berlangsung secara maksimal dan bisa diserap siswa dengan baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>4</sup> Jikalau pengurus *boarding* tidak dapat mengendalikan pembelajaran sesuai yang di programkan akan menambah pekerjaan rumah bagi mereka.

Belajar tidak hanya bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan umum maupun agama yang baik dan benar dengan melalui kelembagaan.

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-14, Bandung, 2008, hlm. 159.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.89.

Namun kita juga harus tahu dan paham bagaimana belajar AL-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana dalam wahyu pertama Nabi Muhammad SAW. dengan kalimat, "*Iqra' bismi rabbik al-ladzi khalaq* (QS. al-'Alaq:1). Menurut al-Fakhrurrazi, kata *iqra'* dalam ayat tersebut memiliki pengertian: "Bacalah al-Qur'an." Sebab kata *al-qira'ah* (membaca) hanya dipergunakan untuk membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : "*Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.*" (QS. al-Qiyaamah:18)<sup>5</sup>

Al-Qur'an sebagai kalam Allah mempunyai beberapa nama sesuai dengan sifat-sifat, sebagaimana terkandung dalam nama itu sendiri. Diantara nama-nama yang paling populer ialah nama *Al-Qur'an* dan *Al-Kitab*. Dalam hal ini Dr. Muhammad Abdullah Daraz berkata: " ia dinamakan Al-Qur'an karena ia di baca dengan lisan dan dinamakan dengan al-Kitab karena ditulis dengan pena."

Penanaman Al-Qur'an dengan kedua nama ini memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan penjagaan ganda ini yang oleh Allah telah ditanamkan kedalam Jiwa Muhammad untuk mengikuti langkah kenabiannya, maka Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh, <sup>6</sup>Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda:

*"Ajarilah anak-anak kalian akan tiga perkara: mencintai nabi kalian, mencintai ahlul bait-nya, dan membaca al-Qur'an. Karena orang-orang yang hafal Al-Qur'an akan berada di bawah naungan 'Arsy Allah bersama para nabi dan orang-orang pilihan-Nya, dimana pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya,"* (HR.Thabrani dan Ibnu Najjar).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Al- Qur'an dan Terjemah, *Surat Al- Qiyaamah, Ayat 18*, Indiva, 2009, hlm. 577.

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm.3-4.

<sup>7</sup> Hamdan Rajiij, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, Diva Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 130.



Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di setiap lembaga pasti hampir memiliki kesamaan namun juga ada ciri khas masing-masing dari setiap pembelajarannya. Hampir senada pembelajaran yang ada di pondok pesantren tahfiz dengan pembelajaran yang ada di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus. Namun dalam hal ini kita tidak akan membicarakan mengenai persamaan pembelajarannya namun ada beberapa hal yang penulis temui mengenai kesulitan anak dalam menghafal. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan anak menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa cara atau metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an. Ke-dua, *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nazhar tersebut. Ketiga, *Talaqqi*, yaitu dalam bahasa pondok disebut setoran, setelah mereka hafal ayat atau surat yang sudah santri atau siswa hafalkan bisa diperdengarkan kepada guru hafiz atau kyai. Ke-empat *Taqrir*, yaitu mengulang hafalan atau *mensima*'-kan hafalan yang pernah digafalkan/ sudah pernah di-*sema*'-kan kepada guru tahfizh. Ke-lima, *Tasmi*' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* dengan al-Qur'an sebagai pedomannya. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya di kenal, di mengerti dan di hayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekati diri kepada sang pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Al-Qur'an sudah diajarkan sejak di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dibuktikan dengan apa yang telah di lakukan orang-orang terdahulu (*salaf al-ummah*) banyak yang telah melaksanakan pendidikan al-Qur'an ini untuk anak-anaknya dan sering dilakukan di masjid. Pada akhirnya

---

<sup>8</sup> Lisy Chairani & M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*, Pustaka Pelajar, cet 1, Yogyakarta, 2010, hlm.1.

merekapun tumbuh menjadi suatu generasi yang sangat gigih mempertahankan dan menyebarkan islam di berbagai penjuru dunia. Karena, *pertama* Al-Qur'an adalah firman ilahi. *Kedua*, Nabi mereka selalu mendorong agar mempelajari al-Qur'an untuk mempelajari al-Qur'an untuk kemudian di ajarkan kepada orang lai. *Ketiga*, karena pemberian orang tua kepada anak yang memiliki nilai tinggi adalah mengajarkan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hal ini karena di dalam al-Qur'an terdapat ajaran budi pekerti, tata krama, akhlak, seluruh jenis keutamaan, hikmah, serta sejarah hidup umat terdahulu sejak Nabi Adam As. Didalamnya juga terdapat pesan-pesan para rasul bahwa Allah Swt. Yang tidak menginginkan ada antara hamba-hambanya yang kufur. Dengan mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak, berarti kita telah memulai pendidikan yang benar dan sesungguhnya.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah, bahwa Allah sendirilah yang menjamin penjagaan Al-Qur'an ini yakni:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “*sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”(QS. Al-Qur'an Al-Hijr: 9)<sup>11</sup>

Ayat tersebut memiliki makna menyuruh kita sebagai hamba Allah untuk pula menjaga kitab Suci agama islam Al-Qur'an dan allah pun sudah mempersiapkan kedudukan yang tinggi bagi mereka di dunia dan akhirat. Salah satunya yakni orang yang bergegas menuju kitab Allah. Mereka menghafal, mempelajari, serta mengajarkannya karena mengharap keridhaan Allah, betapa mulianya orang yang mau menjaga Al-Qur'an atas nama Allah SWT.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Hamdan Rajiijh, *Op. Cit*, hlm.134

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 135

<sup>11</sup> Al-Qur'an Surat Al- Hijr Ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Menara, Kudus, hlm. 262

<sup>12</sup> Yahya Abdullah Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an (Cepat Menghafal, Kuat hafalan dan Terjaga Seumur Hidup)*, Insan kamil, Surakarta, 2010, hlm. 9

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada strategi guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* di SMP IT Al-Islam Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ada dalam latar belakang di atas peneliti menulis beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *interferensi proaktif* pada program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus?
2. Bagaimana kondisi *interferensi proaktif* pada siswa *boarding school* di SMP IT Al-Islam Kudus?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *interferensi proaktif* program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus?
2. Untuk mengetahui kondisi *interferensi proaktif* pada siswa *boarding school* di SMP IT Al-Islam Kudus?
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus?

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi : manfaat secara teoretis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan lupa (*interferensi proaktif*) siswa dalam menghafal al-Qur'an
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam mengatasi gangguan lupa (*interferensi proaktif*) siswa dalam menghafal al-Qur'an
- c. untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna dimasa yang akan datang

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini dapat diketahui strategi guru dalam mengatasi gangguan lupa (*interferensi proaktif*) siswa dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Bagi penulis hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang bisa membantu mengembangkan polapikir dan menambah pengalaman.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga- lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal khususnya untuk kemajuan *boarding school* SMP IT AL-Islam Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini yang akan penulis susun :



### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

#### BAB I : PENADAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang strategi guru, *interferensi proaktif*, menghafal Al-Qur'an, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan analisis.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.